

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 29 PADANG MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE*  
*INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)***

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**MEGA PUTRI AYU**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## ABSTRAK

**Mega Putri Ayu.** 2009. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan melalui pembelajaran kooperatif menggunakan tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 29 Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-2 yang berjumlah sebanyak 45 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kegiatan peneliti dan siswa pada siklus I dan siklus II. Selain itu, pemberian tes untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman bacaan siswa, dan wawancara dengan siswa tentang penerapan pembelajaran kooperatif menggunakan tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase.

Hasil pembahasan menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari prasiklus sampai siklus II. Pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa yaitu 25,56 dengan klasifikasi kurang sekali. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 45,56 dengan klasifikasi hampir cukup, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 77,33 dengan klasifikasi baik. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari tahap prasiklus sampai siklus I terjadi peningkatan sebesar 20% dan dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,77 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil alamin.* Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Agustina, M.Pd sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dan pikirannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst. M. Hum, sebagai pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Rusdi, P.hd, selaku dekan Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Dra. Emidar, M.pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, UNP.

3. Para dosen di lingkungan FBSS khususnya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta karyawan.
4. Pegawai Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
5. Drs. Jupen, M.Pd selaku kepala sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMP Negeri 29 Padang, yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
6. Lily Suryati, selaku guru pamong dan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Keluarga dan orang tuaku atas segala doa dan motivasinya.
8. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah Yang Maha Pengasih.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Membaca. ....	7
a. Pengertian Membaca .....	8
b. Tujuan Membaca.....	8
c. Jenis-Jenis Membaca.....	9
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	11
a. Pengertian Membaca Pemahaman .....	11
b. Tujuan Membaca Pemahaman .....	12
c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman.....	13
3. Pembelajaran Kooperatif .....	15
4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	16
5. Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC ( <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ).....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka Konseptual .....	21

### BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	25
C. Setting Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29

E. Instrument Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	32
1. Prasiklus.....	32
a. Pelaksanaan .....	33
b. Hasil .....	33
2. Hasil Penelitian Siklus I .....	35
a. Tahap Perencanaan Siklus I.....	35
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	40
c. Pengamatan Pembelajaran Siklus I.....	49
d. Refleksi Pembelajaran Siklus I .....	59
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	61
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	63
c. Pengamatan Pembelajaran Siklus II.....	73
d. Refleksi Pembelajaran Siklus II .....	82
B. Pembahasan .....	85
1. Pembahasan Siklus I.....	85
2. Pembahasan siklus II.....	87

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	90
B. Saran.....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh .....	30
Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-2 Pada Prasiklus.....	33
Tabel 3. Pembagian Kelompok CIRC Sikus I .....	44
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-2 pada Siklus I.....	48
Tabel 5. Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru Pada Siklus I .....	51
Tabel 6. Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa Pada Siklus I.....	54
Tabel 7. Pembagian Kelompok CIRC Sikus II.....	68
Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-2 pada Siklus II .....	71
Tabel 9 Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru Pada Siklus II .....	74
Tabel 10. Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa Pada Siklus II .....	78
Tabel 11. Perbandingan Keberhasilan Membaca Pemahaman.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 2. Alur PTK Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC .....	24
Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
1. Lampiran 1. Daftar Hadir Siswa.....	93
2. Lampiran 2. RPP dan Bahan Ajar Prasiklus .....	96
3. Lampiran 3. RPP dan Bahan Ajar Sklus I.....	104
4. Lampiran 4. Tabel Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan guru dan Siswa Pada Siklus I .....	116
5. Lampiran 5. Format Catatan Lapangan Untuk Guru dan Siswa Siklus I.....	120
6. Lampiran 6. RPP dan Bahan Ajar Siklus II .....	122
7. Lampiran 7. Tabel Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan guru dan Siswa Pada Siklus II.....	133
8. Lampiran 8. Format Catatan Lapangan Untuk Guru dan Siswa Siklus II .....	137
9. Lampiran 9. Hasil Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman Siswa.....	139
9a. Hasil Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman Siswa Pada Prasiklus .....	139
9b. Hasil Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I.....	140
9c. Hasil Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II .....	141
10. Lampiran 10. Tabulasi Data Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	142
11. Lampiran 11. Instrumen Wawancara dengan Siswa.....	146
12. Lampiran 12. Kunci Jawaban Siklus I dan Siklus II.....	147
13. Lampiran 13. Media Siklus I dan Siklus II .....	151
14. Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang kompleks. Dalam proses membaca, aktivitas yang dituntut bukan bersifat jasmaniah (fisik) yang menggunakan indra penglihatan belaka melainkan juga mencakup aktivitas rohaniah (mental) berupa pemahaman dan penangkapan maksud bacaan yang baik dari apa yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya kemampuan untuk mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kalimat atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik saja, melainkan mencakup kemampuan mental yang terarah yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik tulisan itu oleh pembacanya.

Edwar L. Thorndike (dalam Agustina, 2000:3) mengatakan bahwa "*Reading as thinking and reading as reasoning*" yang artinya, bahwa proses membaca itu tidak ubahnya seperti ketika proses sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca terlibat aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa yang terkandung di dalam bacaan.

Membaca dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu

materi pelajaran. Melalui membaca, siswa dapat menyerap informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan.

Membaca intensif (pemahaman) merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya pada kelas VIII semester II. Sesuai dengan kurikulum tersebut, siswa Sekolah Menengah Pertama dituntut untuk mampu memahami bacaan yang meliputi: 1) menjawab pertanyaan, 2) menemukan gagasan utama, dan 3) mampu membuat ringkasan berdasarkan pemahaman terhadap bacaan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman kurang berjalan dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 29 Padang, peneliti berpraduga bahwa pada umumnya siswa merasa cepat bosan ketika membaca. Hal ini menyebabkan minat siswa untuk membaca masih rendah. Kurangnya minat serta perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman juga disebabkan karena model pembelajaran yang diciptakan guru kurang menarik. Selain itu, metode yang digunakan terlalu monoton, dan juga siswa tidak mengetahui teknik membaca yang baik, sehingga tingkat kejenuhan siswa dalam membaca dan memahami sebuah bacaan sangat tinggi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Sanjaya, 2006:240) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini

memiliki kelemahan. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif ini sangat dianjurkan oleh beberapa ahli pendidikan untuk dilakukan karena dua alasan. Pertama, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pembelajaran kooperatif melibatkan seluruh siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Jadi, melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Dalam CIRC siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat atau lima orang. Mereka terlibat dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata. Metode CIRC ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat mengubah kelemahan-kelemahan belajar yang dialami siswa selama ini. (Suyatno, 2004:34)

Selanjutnya, Hasman (2009) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model

pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Dalam penelitian ini digunakan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), karena tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif untuk pengajaran membaca dan menulis. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini berguna untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam memahami bacaan yang telah dibaca dan dapat menjelaskan kembali ide-ide pokok atau bagian-bagian yang penting dalam bacaan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini perlu segera dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti selama ini, dapat diidentifikasi lima masalah yang berkaitan dengan membaca yaitu: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, (2) siswa cepat merasa bosan ketika membaca, (3) kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode dan teknik pengajaran keterampilan membaca pemahaman yang efektif

dan (4) penggunaan metode ceramah masih dominan digunakan dalam proses belajar mengajar.

### **C. Fokus Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dalam membaca pemahaman?, 2) Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 29 Padang melalui pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. 2) mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dengan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

- (1) bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya SMP, sebagai informasi dan masukan dalam mengajarkan membaca pemahaman;
- (2) bagi siswa, sebagai motivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca; dan
- (3) bagi penulis sendiri, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan tentang pengembangan membaca pemahaman.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka akan digunakan teori-teori berikut ini: (1) hakikat membaca; (2) hakikat membaca pemahaman; (3) pembelajaran kooperatif; (4) prosedur pembelajaran kooperatif; dan (5) pembelajaran kooperatif tipe (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

#### **1. Hakikat Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu usaha untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui serta untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Tarigan (1986:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata (bahasa tulisan).

Selanjutnya Gani dan Semi (1976:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu usaha untuk mendapatkan kesenangan atau pengalaman. Membaca bukan sekedar kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kalimat, atau sekedar melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu ia menuntut aktivitas mental yang terarah yang sanggup menangkap dan memahami gagasan yang terselubung di balik gambar tertulis. Harjasujana (1988:12) menambahkan, membaca merupakan sintesis berbagai proses yang berakumulasi pada suatu

kegiatan tertentu. Karena itu, membaca harus dipandang sebagai pengalaman yang aktif bukan pengalaman yang pasif.

Dari hasil pikiran beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengenalan kata-kata atau frase, pengenalan bacaan dari gambar tertulis suatu proses aktivitas yang rumit dan kompleks dengan tujuan memperoleh info serta pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Pada dasarnya, membaca merupakan komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Dengan demikian, hal utama yang harus dikuasai pembaca adalah memahami bahasa dan kata-kata yang dipakai penulis dalam tulisannya serta memberi makna terhadap lambang-lambang bahasa dalam tulisannya.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Tarigan (1986:90) mengemukakan tujuh tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah 1) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), 2) memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), 3) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) untuk menyimpulkan (*reading for inference*), 5) mengelompokan dan mengklasifikasikan (*reading to classify*), 6) menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*), 7) memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Senada dengan itu, Waples (dalam Nurhadi, 2005:136) mengemukakan lima tujuan membaca, yaitu 1) mendapatkan alat tertentu (*instrument effect*), 2)

mendapatkan hasil berupa prestasi (*presting effect*), 3) memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, 4) mengganti pengalaman estetis, dan 5) menghindari diri dari kesulitan.

Dari hasil pikiran beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui atau mencari informasi yang diperlukan dari suatu bacaan. Dengan mengetahui tujuan membaca tersebut, pembaca dapat memahami apa tujuan membaca sebuah bacaan dan apa yang dicari dari bacaan tersebut.

### **c. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Rizanur Gani dan M. Atar Semi (1976:4) jenis-jenis membaca dapat dibagi menurut tingkatannya, dan kecepatan serta tujuannya. Berdasarkan tingkatannya membaca dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu 1) membaca permulaan, 2) membaca lanjutan, dan 3) membaca untuk orang dewasa.

Membaca permulaan adalah tingkatan membaca yang aktivitas fisik dan jasmani. Keegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarakan lambang-lambang tertulis serta pengungkapan makna yang terkandung dibalik lambang tersebut. Membaca lanjutan adalah membaca yang lebih mengutamakan aktivitas mental daripada aktivitas fisik. Membaca untuk orang dewasa adalah membaca yang sifat pengembangan dan penyempurnaan dari membaca lanjutan.

Akan tetapi menurut kecepatan dan tujuannya membaca dibagi: 1) membaca kilat (*Skimming*), 2) membaca cepat (*Speed Reading*), 3) membaca Studi (*Careful reading*), dan 4) membaca reflektif (*Reflective reading*). Membaca

cepat yaitu salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan tanpa membaca keseluruhan bacaan itu. Membaca cepat yaitu membaca dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf, tetapi tidak membaca kata demi kata. Membaca studi yaitu membaca yang dilakukan untuk memahami, mempelajari dan meneliti sesuatu persoalan. Membaca reflektif yaitu membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci kemudian melahirkannya kembali atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah diperoleh tadi.

Selanjutnya Tarigan (1986:13) mengemukakan bahwa membaca dibagi atas dua macam, yaitu 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati. Membaca nyaring yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran seorang pengarang. Selanjutnya, membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas dua macam yaitu: 1) membaca ekstensif dan 2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan apa yang akan ditelaah. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapat informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat dalam mencari suatu informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca evaluatif dan analisis. Membaca ide-ide yaitu kegiatan membaca untuk mencari, memperoleh dan memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra (Tarigan, 1986:35).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca dibagi berdasarkan tingkatannya, kecepatan, serta tujuannya. Berdasarkan tingkatannya membaca dapat dibagi atas tiga jenis yaitu: 1) membaca permulaan, 2) membaca lanjutan, dan 3) membaca untuk orang dewasa. Sedangkan menurut kecepatan dan tujuannya membaca dibagi: 1) membaca kilat (*Skimming*), 2) membaca cepat (*Speed Reading*), 3) membaca Studi (*Careful reading*), dan 4) membaca reflektif (*Reflective reading*).

## **2. Hakikat Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Pemahaman Bacaan**

Pemahaman merupakan perbuatan, cara memahami, cara membaca dan menafsirkan sebuah kalimat. (Depdiknas, 2001:714). Selanjutnya, Agustina

(2000:18) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemahaman bacaan merupakan proses seseorang dalam memahami buku yang dibacanya atau proses memahami ide atau gagasan yang ada, baik yang tersurat, maupun dalam buku yang dibaca. Selain itu kecepatan membaca dan pemahaman merupakan satu kesatuan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang lebih mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan dari pada menyaringkan bacaan sehingga pembaca diharapkan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan dengan tepat.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Agustina (2000:18) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide pikiran yang disampaikan dalam bacaan. Selanjutnya, menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1986:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. Kesepuluh tujuan yang dimaksud, yaitu: 1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana, 2) memilih butir-butir penting, 3) mengikuti

petunjuk-petunjuk, 4) menentukan organisasi bahan bacaan, 5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, 6) menarik kesimpulan-kesimpulan, 7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, 8) merangkum apa yang telah dibaca, 9) membedakan fakta dari pendapat, dan 10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia, atlas, dan peta.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan dan pada akhirnya pembaca tersebut dapat mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut.

### **c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman**

Ada lima teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Agustina (2000:19) mengemukakan lima teknik yang dapat dilakukan dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) menjawab pertanyaan (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) *group close*, (6) *group sequencing*.

#### **1) Menjawab Pertanyaan**

Teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman, karena teknik ini dinilai paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Teknik menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya.

## **2) Meringkas Bacaan**

Agustina (2000:26) menyatakan bahwa meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting dengan kata lain dalam sebuah ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan yang terperinci dihilangkan. Namun, tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatan yang asli.

## **3) Menentukan Ide Pokok**

Untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan, pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulisan tersebut. Menurut Agustina (2000:35) penentuan ide pokok itu adalah: (1) membaca dengan cara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara tepat, 2) temukan dengan cepat ide pokok, dan (3) jangan menghiraukan detail kecil.

## **4) Melengkapi Paragraf**

Teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa. Berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan, siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf yang logis dan koheren.

### **e) *Group Close***

Menurut Agustina (2000:57) *group close* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

#### **f) Sequencing**

Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun kembali pola-pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya dalam sebuah paragraf, sehingga bentuk dan susunan kalimat baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis. Jadi, membaca pemahaman dapat dikembangkan menggunakan teknik-teknik tersebut. Membaca pemahaman bukan hanya sekedar kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi atau gagasan yang tersurat dalam bacaan, tetapi siswa juga dituntut untuk mampu memaknai atau menafsirkan isi bacaan, serta menyusun kembali isi bacaan kedalam bentuk yang lebih ringkas.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya (2006:240) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistim pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademi, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu memperlihatkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam inilah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan mereka akan menimbulkan motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Anita Lie, 2004:41). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Selanjutnya, Slavin (dalam Sanjaya 2006:242) mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Melalui pembelajaran kooperatif ini akan dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

#### **4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya (2006:246), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

##### **1. Penjelasan Materi**

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini

adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

## 2. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokannya bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, agama, sosial, ekonomi, serta perbedaan kemampuan akademik.

## 3. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis. Penilaian dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

## 4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

## **5. Pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Menurut Suyatno (2004:34) CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang komperhensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Dalam CIRC, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat atau lima orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuannya dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan dan beranggotakan empat atau lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca ini diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan untuk menilai pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty dalam Hasman (2009), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi: 1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model *connected* (keterhubungan) dan model *nested* (terangkai); 2) model antar bidang studi yang meliputi model *sequenced* (urutan), model *shared* (perpaduan),

model *webbed* (jaring laba-laba), model *theaded* (bergalur) dan model *integrated* (terpadu); 3) model dalam lintas siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama; 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak; 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna; 7) menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain; 8) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. (Saifulloh, 2003) dalam Hasman (2009).

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran.

Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*), (Hasman, 2009).

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh (Steven and Slavin, 1981), dengan langkah-langkah;

1. membentuk kelompok yang anggotakan 4 atau 5 orang yang dibentuk secara heterogen
2. guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. siswa bekerja sama dan menemukan ide pokok dan membuat tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas
4. mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok
5. melakukan tes evaluasi belajar
6. guru membuat kesimpulan bersama

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arpanita, dan Sutiarti. Arpanita (1997) dengan judul penelitian "Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II Unggul SMU Negeri I Pariaman" Penelitian itu menyimpulkan tidak terdapat hubungan berarti antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas II Unggul SMU Negeri I Pariaman karena pertambahan hitung lebih kecil dari pertambahan

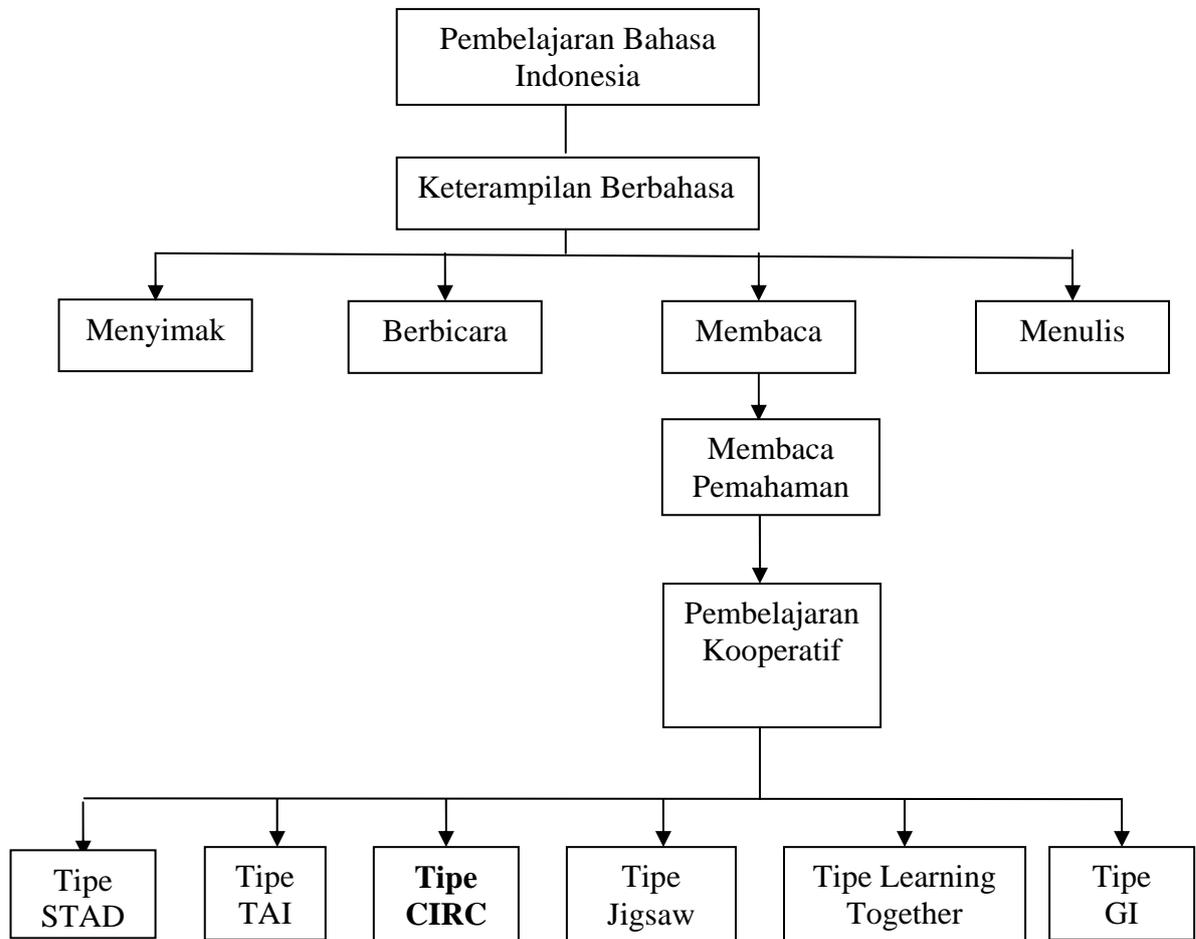
tabel. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara kedua variabel penelitian yaitu 0.23 dengan dengan pertambahan hitung sebesar 1.47 dan pertambahan tabel 1.70.

Berikutnya, Sutiarti (2006) dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode CIRC dalam Pembelajaran IPS - Geografi Kelas VII 9 SMP Negeri 18 Padang” menyimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dalam pembelajaran IPS–Geografi dapat membiasakan membaca dengan pemahaman, dapat menimbulkan keberanian bagi siswa baik itu dalam bertanya, mengemukakan pendapat maupun mengkritik pendapat dari kelompok lainnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian biasa yang bersifat deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan lain terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dalam membaca pemahaman melalui metode *cooperative learning* Tipe CIRC.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa khususnya dalam kompetensi dasar menemukan informasi dari bahan bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang melalui metode *cooperative learning* tipe CIRC dapat dilihat dalam kerangka konseptual di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode kooperatif tipe CIRC dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas VIII-2 SMPN 29 Padang.

#### **A. Simpulan**

Penggunaan metode kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman dirancang dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut disusun dengan berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan tipe CIRC menggunakan tiga tahap, yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, presentasi kelompok. (2). Evaluasi hasil yang dilaksanakan, yaitu terlihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa dalam prasiklus nilai rata-rata 25,56 % dengan klasifikasi kurang sekali, siklus I nilai rata-rata membaca pemahaman siswa adalah 45,56% dengan klasifikasi hampir cukup dan pada siklus II membaca pemahaman, nilai rata-rata siswa adalah 77,33 % dengan klasifikasi baik.

Perbandingan keberhasilan membaca pemahaman adalah pada tahap prasiklus, rata-rata yang diperoleh 25,56%. Kemudian mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kenaikan 20%. Selanjutnya pada siklus II mengalami kenaikan 31,77% Hasil tes tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan. Dari

hasil penelitian terungkap bahwa hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh deskriptor yang direncanakan dengan persentase pada siklus I adalah 71 dan pada siklus II adalah 93,5.

Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga didukung oleh beberapa faktor diantaranya; 1) siswa lebih sering diberikan latihan-latihan membaca pemahaman seperti membedakan fakta dan opini dalam bacaan, mencari informasi penting dari bacaan yang dibaca dan merumuskan masalah yang telah ditemukan tadi. 2) materi atau konsep yang di terima siswa benar-benar baik misalnya pemberian contoh yang tidak jauh-jauh dari kehidupan siswa sehingga dapat di mengerti dan di pahami siswa. Jadi, pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 29 Padang.

## **B. Saran**

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran membaca di SMP yaitu: (1) Disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif tipe CIRC, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, (2) pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu strategi yang baik dalam pengajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena bisa bekerja sama dan saling membantu di dalam

kelompoknya, (3) Disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan media pembelajaran, seperti menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan karena pembelajaran yang monoton dilaksanakan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca (Teori dan latihan)". Padang: FBSS IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arpanita. 1997. "Hubungan Kecepatan membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II Unggul SMU Negeri I Pariaman". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,. FBSS UNP.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. 1976. *Membaca Efektif sebagai Kriteria Keberhasilan studi*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Harjasujana, A.S. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika Univ. Terbuka
- Hasman. 2009. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA Pada Materi Listrik Dinamis". (<http://www.blogspot.com> di akses pada tanggal 10/5/2009).
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gasindo.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert. 1981. *Cooperative Learning*. New York: Simon & Schuter Company.